



**STUDI TENTANG PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBENTUKAN TINGKAH LAKU SISWA
KELAS II SMK NEGERI 3 PAREPARE**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama Pada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Parepare**

Oleh:

PERPUSTAKAAN STAIN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE	
TEL. TERIMA	18 - 12 - 98
No. REG.	581
Oleh: TANDA B U K U	Usm S. C 2

SALMA USMAN

NIM.93.31.0013/PA

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
P A R E P A R E
JAWA/INDONESIA**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Parepare, 28 Mei 1998M
02 Shafar 1419H

Penyusun



SALMA. USMAN
NIM. 93.31.0013

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Studi Tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Tingkah Laku Siswa Kelas II SMK Negeri 3 Parepare" yang disusun oleh saudara Salma Usman, NIM: 93 31 0013, mahasiswa Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 6 Oktober 1998 M. bertepatan dengan 15 Jumadil Akhir 1419 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

6 O k t o b e r 1998 M
Parepare,-----
15 Jumadil Akhir 1419 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus	(<u>hlm</u>)
Sekretaris	: Drs. M. Nasir Maidin M.A.	(<u>hlm</u>)
Munagisy I	: Drs. H. Abd Rahman Idrus	(<u>hlm</u>)
Munagisy II	: Drs. Said Amir Anjala	(<u>hlm</u>)
Pembimbing	: Drs. M. Nasir Maidin M.A.	(<u>hlm</u>)
Pembimbing	: Drs. Djamaluddin As'ad	(<u>hlm</u>)

Diketahui oleh:
Ketua STAIN Parepare

hlm
(Drs. H. Abd. Rahman Idrus)
NIP: 150 067 541

KATA PENGANTAR
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اسر ف الانبياء
والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين
Dengan Rahmat Allah SWT, maka penulis dapat menye-

lesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. Salam dan Shalawat semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai Nabi akhir zaman.

Skripsi ini merupakan hasil riset lapangan dengan topik bahasan mengenai studi tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan tingkah laku siswa kelas II SMK Negeri 3 Parepare. Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kekurangan, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan sangat diharapkan sehingga nantinya menjadi karya yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Dalam kesempatan ini penulis tak lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Abd. Rahman Idrus selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

2. Bapak Drs. M. Nasir Maidin, MA dan Bapak Drs. Djamaluddin As'ad, selaku pembimbing yang mengarahkan dan membimbing penulis dengan sabar dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
3. Para Bapak/Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing kami selama kuliah di STAIN Parepare.
4. Ibu Kepala Perpustakaan beserta staf yang telah melayani kami dalam penyediaan literatur-literatur yang bermanfaat.
5. Bapak Kepala SMK Negeri 3 Parepare dan seluruh staf serta semua informandan responden yang telah memberikan data kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Sobat-sobit yang telah membantu penulis, baik bantuan moril maupun bantuan material.
7. Yang teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan bimbingan dan diiringi dengan doa demi kesuksesan anaknya, juga kepada saudara dan kerabat penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun spirituil sehingga dapat menyelesaikan studi.

Kepada Allah-lah penulis berdo'a semoga bantuan yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini bernilai ibadah dan mendapat imbalan pahala dari Allah SWT.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan Islam. Amin.

Parepare, 28 Mei 1998 M
02 Shafar 1419 H

Penulis



Salma Usman

NIM. 93 31 0013

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1-14
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	2
C. Hipotesis.....	3
D. Pengertian Judul.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	8
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
H. Garis Besar Isi Skripsi.....	13
BAB II. SELUK BELUK TINGKAH LAKU.....	15-27
A. Pengertian Tingkah Laku.....	15
B. Pembentukan Tingkah Laku.....	17
C. Tingkah Laku yang Menyimpang.....	24
BAB. III. DIMENSI-DIMENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	28-54
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam....	28
B. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	32

C. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare.....	36
D. Hasil yang Dicapai dalam Pelaksanaan Pen- didikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare.....	49
BAB IV. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN TINGKAH LAKU SISWA.....	55-72
A. Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam dan Tingkah Laku Siswa.....	55
B. Sumbangsih Pendidikan Agama Islam Ter- hadap Pembentukan Tingkah Laku.....	57
C. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Ter- hadap Pembentukan Tingkah Laku Siswa..	63
BAB V. PENUTUP.....	73-74
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-Saran.....	74
KEPUSTAKAAN.....	75-77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I. MINAT SISWA MENGIKUTI PELAJARAN AGAMA ISLAM.....	41
TABEL II. SISWA TERTARIK MEMPELAJARI AGAMA ISLAM	42
TABEL III. ALASAN SISWA TERTARIK PADA AJARAN ISLAM	43
TABEL IV. PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI PEN- DIDIKAN AGAMA ISLAM.....	46
TABEL V. USAHA YANG DILAKUKAN OLEH SISWA JIKA KURANG MEMAHAMI MATERI PELAJARAN AGAMA ISLAM.....	47
TABEL VI. MANFAAT BERTINGKAH LAKU YANG BAIK DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI.....	51
TABEL VII. AKIBAT YANG DITIMBULKAN TINGKAH LAKU YANG MENYIMPANG.....	52

A B S T R A K

N a m a : Salmah Usman

N I M : 93 31 0013

J u d u l : STUDI TENTANG PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN TINGKAH LAKU
SISWA KELAS II SMK NEGERI 3 PAREPARE

Skripsi ini merupakan hasil riset lapangan dengan topik bahasan mengenai pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan tingkah laku siswa Kelas II SMK Negeri 3 Parepare. Siswa SMK Negeri 3 Parepare merupakan bagian dari generasi muda Indonesia yang diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Oleh karenanya perlu pembinaan kepada mereka agar dapat bersikap, bertindak laku dan berkepribadian sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal, seperti SMK Negeri 3 Parepare. Agar siswa dapat tertarik mempelajarinya maka dibutuhkan metode pengajaran yang baik, agar hasilnya dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Yakni dapat berpengaruh terhadap pembentukan tingkah laku siswa itu dengan pengamalan ajaran agama diharapkan pula agar siswa dapat bertindak laku sesuai dengan norma-norma ajaran agama Islam dan sesuai pula dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Selain pendidikan pada lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan lainnya seperti lingkungan rumah tangga dan lingkungan masyarakat lainnya juga sangat menentukan pembentukan tingkah laku manusia itu. Oleh karenanya semua pihak harus berperan serta dalam pembentukan tingkah laku ini khususnya lingkungan pendidikan baik lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu hal yang tidak dapat dibantah oleh manusia bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dan pendidikan semacam ini sebenarnya dilaksanakan pada fase awal. Pendidikan Islam selain merupakan salah satu sarana dalam pembentukan kepribadian seseorang, ia juga sebagai pendidikan moral.

Tujuan pendidikan agama adalah membimbing agar anak mereka menjadi manusia muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka perlu disusun suatu program pendidikan yang memungkinkan siswa mengenal, memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama sehingga akhirnya mampu merubah tingkah laku mereka yang lebih baik. Tingkah laku yang sesuai dengan

¹Drs. Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Cet. ke-1; Bandung: Armico, 1986), h. 45

nilai-nilai ajaran agama (agama Islam), karena hanya dengan pengamalan ajaran agama itu mampu merubah tingkah laku penganutnya. Pendidikan agama Islam adalah salah satu bidang studi pokok di setiap sekolah, diharapkan semua siswa yang beragama Islam mengikuti pelajaran tersebut dan merupakan bidang studi yang menentukan naik kelas tidaknya atau lulus tidaknya siswa tersebut.

SMK Negeri 3 parepare merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan di Kotamadia Parepare. Lembaga pendidikan ini membina tiga (3) jurusan yakni: Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan. Lulusannya diharapkan mempunyai keterampilan yang dapat dipergunakan membuka usaha sendiri dan tidak menjadi beban orang lain.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dengan berdasarkan obyek penelitian dalam skripsi ini penulis berusaha mengadakan suatu penelitian ilmiah yang mengangkat masalah pokok: "Sejauhmana pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan tingkah laku siswa kelas II SMK Negeri 3 Parepare". Pokok permasalahan tersebut dapat dirinci ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Cara apakah yang ditempuh oleh guru pendidikan agama dalam meningkatkan siswa ke arah yang lebih baik.

2. Bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan tingkah laku siswa kelas II SMK Negeri 3 Parepare.

C. Hipotesis

Dengan mengacu pada pokok masalah dan sub masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam pembahasan skripsi ini adalah:

1. Guru agama Islam merupakan orang yang bertanggung jawab dalam menanamkan ajaran Islam kepada siswanya. Agar siswa dapat memahami materi pelajaran, guru agama memerlukan berbagai metode/cara penyajian materi tersebut. Selain metode ceramah, diskusi, tanya jawab yang lebih berkesan kepada siswa adalah dengan praktikum. Guru agama mengajak anak didiknya untuk mempraktekkan apa yang sudah dipelajarinya. Karena jam pelajaran agama (Islam) sangat terbatas, maka diberikan pelajaran ekstra seperti pesantren kilat serta mengadakan peringatan Hari Besar Islam di sekolah.

2. Dengan memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam diharapkan agar siswa dapat merubah tingkah

lakunya sesuai dengan ajaran Islam. Bagi siswa SMK Negeri 3 Parepare khususnya kelas II diharapkan apabila telah selesai dapat menyesuaikan dirinya di tengah-tengah masyarakat serta dapat mengamalkan ajaran Islam tersebut.

D. Pengertian Judul

Penulis dalam memberikan pengertian judul, terlebih dahulu mengemukakan arti kata-kata yang mengandung konsep sebagai dasar berpijak untuk memberikan pengertian secara keseluruhan judul skripsi ini.

1. Studi tentang pengaruh pendidikan agama Islam.

a. Studi; Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa studi adalah "penelitian ilmiah".² Studi pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang sifatnya ilmiah.

b. Pengaruh; daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak.³

c. Pendidikan agama Islam; Dr. Zakiyah Daradjat, dkk dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa:

²Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 965

³*Ibid.*, h. 747

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴

Studi tentang pengaruh pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha (penelitian ilmiah) yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam itu kepada siswa.

2. Pembentukan tingkah laku.

a. Pembentukan; "perbuatan".⁵

b. Tingkah laku; adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁶

Untuk menghindari kesimpangsiuran pembahasan maka penulis memberikan ruang lingkup pembahasan atau batasan

⁴Dr. Zakiyah Daradjat, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, bekerja sama dengan Dirjen Binbaga Islam, Departemen Agama, 1992), h. 86

⁵Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit.*, h. 119

⁶*Ibid.*, h. 755

pembahasan skripsi ini mencakup:

1. Penulis membahas tentang prilaku serta yang mempengaruhi pembentukannya.
2. Diuraikan pula tentang pendidikan agama Islam yang merupakan salah satu bidang studi pokok di lembaga pendidikan formal.
3. Serta diuraikan pula pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan prilaku siswa.

Setelah penulis memberikan pengertian judul skripsi baik secara etimologi maupun secara terminologi dan telah dikemukakan ruang lingkup pembahasan, maka penulis memberikan pengertian operasional agar pengertiannya lebih utuh dan dapat dipahami secara keseluruhan sebagai berikut: "Suatu usaha (penelitian ilmiah) yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam terhadap prilaku siswa".

E. Tinjauan Pustaka

Pokok masalah dalam skripsi ini adalah pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan prilaku siswa yang mempunyai relevansi dengan sejumlah teori yang terdapat dalam buku-buku. Adapun buku rujukan yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)* yang disusun oleh Drs. Abu Ahmadi. Dalam buku ini penulis mengutip pokok pikiran yang dijadikan landasan yang relevan dengan pembahasan yang ada dalam skripsi ini. Drs. Abu Ahmadi mengatakan:

Pendidikan senantiasa berusaha untuk membawa anak kepada tujuan tertentu. Yaitu menanamkan akhlak yang baik agar mereka memiliki sifat yang baik dan berkepribadian yang luhur.⁷

2. *Ilmu Pendidikan Islam, suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, dalam buku tersebut Prof. H.M.Arifin, M.Ed, mengatakan:

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses pendidikan yang bersifat progressif menuju ke arah kemampuan optimal anak didik yang berlangsung di atas landasan nilai-nilai ajaran Islam.⁸

Kedua buku tersebut di atas menekankan bahwa dengan menanamkan akhlak yang baik dengan berlandaskan nilai

⁷Drs. Abu Ahmadi, *op.cit.*, h. 39

⁸Prof. H.M.Arifin, M.Ed., *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet.ke-3; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 6

nilai ajaran Islam, maka perilaku mereka sebagai pribadi yang bernaftaskan Islam.

Sejauh pengamatan penulis bahwa pokok masalah yang penulis bahas dalam skripsi ini belum pernah dibahas oleh penulis lain sebelumnya sehingga penulis berkeinginan akan membahas masalah tersebut kepada pembahasan yang lebih mendalam.

F. Metode Penelitian

Berbagai metode yang penulis gunakan untuk mewujudkan skripsi ini. Adapun metode yang dimaksud adalah : metode pelaksanaan, metode pendekatan, metode pengumpulan data, serta metode pengolahan dan analisis data.

1. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dilakukan oleh penulis yaitu studi kasus, yakni penulis membahas kenyataan yang terjadi dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

2. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan pendidikan dan psikologi. Pendekatan pendidikan dimaksudkan agar memudahkan penulis meneliti, sebab objek penelitian adalah siswa yang masih dalam taraf pendidikan. Sedangkan pendekatan psikologi agar

penulis memahami kejiwaan anak didik dalam memahami ajaran Islam untuk perubahan tingkah laku mereka.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data skripsi ini, penulis menempuh dua cara penelitian sebagai berikut:

a. Penelitian kepustakaan, yaitu penelitian dengan jalan mengadakan studi terhadap literatur-literatur ilmiah yang ada sangkut pautnya dengan masalah yang akan dibahas. Dalam hal ini penulis menempuh dua cara, yaitu mengutip secara langsung yakni mengutip sesuai teks aslinya dan mengutip secara tidak langsung yakni hanya mengutip intisarinnya saja atau disebut dengan saduran.

b. Penelitian lapangan, yaitu penulis mendekati objek penelitian dan mengunjungi responden dan informan yang lebih mengetahui keadaan data yang diperlukan sesuai dengan pokok permasalahan. Dalam melaksanakan metode ini diperlukan cara-cara sebagai berikut:

1) Metode observasi; adalah mengamati langsung objek yang akan diteliti dan hal-hal lain yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas untuk mendapatkan data yang konkrit. Adapun lokasi observasi adalah SMK Negeri 3 Parepare dengan objek penelitian pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan prilaku siswa.

2) Metode wawancara; adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara langsung atau berdialog berupa mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang dianggap lebih mengetahui tentang masalah yang diselidiki. Informan yang diwawancarai adalah Kepala SMK Negeri 3 Parepare, guru agama Islam dan guru-guru lain yang bisa memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan.

3) Metode angket; yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab tertulis dengan sumber data (responden). Data yang ingin dikumpulkan dijabarkan dalam suatu pertanyaan secara tertulis dan responden memberikan jawaban-jawaban yang kemungkinan dianggap cocok.

Jumlah siswa kelas II SMK Negeri 3 Parepare dari 3 jurusan sebanyak 147 orang, dengan rincian yang beragama Islam sebanyak 140 orang siswa, beragama Kristen Protestan sebanyak 4 orang dan Kristen Katolik 3 orang siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang diteliti sebanyak 140 orang (khusus yang beragama Islam). Karena jumlahnya hanya 140 orang, maka penulis dalam mengedarkan angket tidak memakai sampel karena dianggap bisa meneliti secara keseluruhan.

4. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Setelah mengumpulkan data baik melalui riset lapangan (field research) maupun kepustakaan (library research) selanjutnya data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis sebagai berikut:

a. Metode kuantitatif; yakni data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel. Dengan bentuk tabel ini dapat diketahui prosentase, dari angket yang telah diedarkan selanjutnya dapat diketahui pengaruh pendidikan agama Islam dalam pembentukan tingkah laku siswa.

b. Metode kualitatif; Dalam penggunaan metode ini, penulis memakai cara:

1) Induksi yaitu semacam tehnik menganalisa data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

2) Deduksi yaitu semacam tehnik menganalisa data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

3) Komparasi yaitu suatu cara pengolahan data dengan membanding-bandingkan suatu pokok permasalahan dari segi perbedaan dan persamaannya, kemudian pada akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tak dapat disangkal lagi bahwa segala sesuatu yang diperbuat pasti punya tujuan dan kegunaan, baik penulisnya sendiri maupun orang lain. Demikian pula halnya dengan penyusunan skripsi ini, tentu mempunyai tujuan dan kegunaan. Adapun yang menjadi tujuan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Dengan penelitian lapangan ini, dapat diketahui secara detail pengaruh pendidikan agama Islam dalam upaya pembentukan tingkah laku siswa kelas II SMK Negeri 3 Parepare.

2. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendidikan agama Islam bagi guru ataupun siswa sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan jawaban secara rinci mengenai pengaruh pendidikan agama Islam sebagai media pendidikan dalam upaya meningkatkan tingkah laku siswa SMK Negeri 3 Parepare.

2. Dengan penelitian ini dapat diketahui bagaimana sebaiknya metode yang dipergunakan oleh guru agama dalam

menerapkan pendidikan agama bagi siswa agar berhasil dengan baik.

3. Dengan riset lapangan ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih penulis yang dapat berguna dalam dunia pendidikan.

H. Garis Besar Isi Skripsi

Sebagai suatu karya ilmiah skripsi ini dimulai dengan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah kemudian dijawab sementara yang akan dibuktikan dengan pembahasan selanjutnya. Oleh karenanya diperlukan metode pembahasan yang didahului oleh landasan pemikiran, tinjauan pustaka dan batasan pembahasan yang pada akhirnya dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian serta garis besar isi skripsi.

Tingkah laku merupakan salah satu hal yang mesti dimiliki oleh setiap orang, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempunyai berbagai akibat, baik yang positif maupun yang negatif. Untuk menghindari adanya tingkah laku yang bersifat negatif, yang menyimpang dari ajaran Islam, diperlukan pendidikan agama untuk pembentukan tingkah laku ke arah yang lebih positif sehingga pengaruhnya dalam kehidupan akan lebih bermanfaat.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang studi pokok yang diajarkan di lembaga pendidikan dalam berbagai tingkatan dan jurusan. Ini dimaksudkan agar anak didik dapat berperilaku dengan baik sesuai ajaran agama Islam itu sendiri. Lebih-lebih karena tingkatan sekolah menengah seperti SMK Negeri 3 Parepare merupakan fase remaja yang masih penuh kegoncangan jiwa.

Dengan pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare khususnya kelas II diharapkan dapat merubah tingkah laku mereka ke arah yang lebih positif sesuai dengan ajaran Islam.

Akhirnya skripsi ini ditutup dengan mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan dikemukakan pula implikasi penelitian berupa beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan formal.

BAB II

SELUK BELUK TENTANG TINGKAH LAKU

A. Pengertian Tingkah Laku

Masalah tingkah laku dan kejiwaan tidak bisa dipisahkan, karena jiwa bentuknya abstrak sehingga untuk mengetahuinya dapat dilihat dari tingkah laku manusia itu. Tingkah laku muncul akibat dorongan jiwa dari dalam.

Untuk memahami tingkah laku manusia, diperlukan bantuan ilmu pengetahuan lain seperti fisiologi dan sosiologi, karena keduanya juga mempelajari tingkah laku. "Fisiologi mempelajari tingkah laku manusia dengan menitik beratkan pada sifat-sifat yang khas dengan organ dan sel dalam tubuh, sedangkan sosiologi mempelajari tingkah laku manusia dengan menitik beratkan pada masyarakat atau kelompok sosial sebagai suatu kesatuan".¹

Adapun psikologi membidangi individu dengan segenap bentuk aktivitas, perbuatan tingkah laku selama hidupnya.

Perkataan tingkah laku/perbuatan mempunyai pengertian

¹Lihat Dr. Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 3

Sebelum penulis mengemukakan pembentukan tingkah laku melalui pendidikan terlebih dahulu penulis mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan tingkah laku. Pada dasarnya pembentukan tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor intern (faktor dari dalam) dan faktor ekstern (faktor dari luar). Yang dimaksud dengan intern disini adalah yang merupakan pembawaan seseorang, yang dalam ajaran Islam disebut dengan fitrah. Seperti setiap orang mempunyai

B. Pembentukan Tingkah Laku

Kegiatan berfikir dan berfantasi misalnya, tampak-nya seperti pasif belaka, namun nyatanya keduanya merupakan bentuk aktivitas; yaitu aktivitas psikis/jiwa. Setiap penampilan dari kehidupan bisa disebut sebagai aktivitas. Seorang yang diam dan mendengarkan musik atau sedang melihat televisi tidak dinyatakan pasif, akan tetapi dalam keadaan aktif secara psikis.

Yang luas sekali. Yaitu tidak hanya mencakup kegiatan motoris saja seperti berbicara, berjalan, lari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain; akan tetapi juga membahas bermacam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berfikir, fantasi, pengenalan kembali.²

jiwa keagamaan, percaya kepada Tuhan dan sebagainya. Adapun yang merupakan faktor ekstern (faktor dari luar) adalah dimana tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi pembentukan tingkah laku seseorang. Sebagai contoh walaupun seorang anak lahir dari keluarga yang patuh menjalankan ajaran agamanya, maka akan tersebut lama kelamaan akan terpengaruh dengan situasi di sekitar tempatnya itu. Selanjutnya penulis mengemukakan tentang pembentukan tingkah laku melalui pendidikan baik pendidikan di rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.

Seperti diketahui, pendidikan anak tidaklah dimulai dari sekolah, akan tetapi dari rumah tangga. Sejak anak dilahirkan ke dunia ini mulailah ia menerima pendidikan dan perlakuan dari orang tuanya kemudian anggota keluarga lain, semua ikut memberikan dasar-dasar pembentukan kepribadian. Pembinaan dan pertumbuhan kepribadian itu kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah.

Pendidikan agama pada masa kanak-kanak, seharusnya dilakukan oleh orang tua, yaitu dengan jalan membiasakannya kepada tingkah laku dan akhlak baik seperti kejujuran, adil dan sebagainya, orang tua

harus memberikan contoh, karena anak dalam umur ini belum dapat mengerti mereka baru dapat meniru.³

Apabila anak telah terbiasa menerima perlakuan adil dan dibiasakan pula berlaku adil, maka akan tertanamlah rasa keadilan itu kepada jiwanya dan menjadi salah satu unsur dari kepribadiannya. Demikian pula dengan nilai-nilai agama dan kaidah-kaidah sosial lain, sedikit demi sedikit harus masuk dalam pembinaan mental anak.

Sebaliknya, apabila pendidikan agama itu tidak diajarkan kepada anak sejak kecil, maka akan sukarlah baginya untuk menerima kalau ia sudah dewasa, karena kepribadiannya tidak didasari nilai-nilai agama. Dengan demikian akan mudalah mereka melakukan segala sesuatu menurut dorongan dan keinginan jiwanya tanpa mengindahkan kepentingan dan hak orang lain. Ia selalu didesak oleh keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan yang pada dasarnya tidak mengenal batas-batas hukum dan norma. Dalam al-Qur'an surah al-Tahrim ayat 6 Allah SWT, berfirman:

³Dr. Zakiyah Dardjat, *Kesehatan Mental*, (Cet. ke-14; Jakarta: CV. Haji Masagung, 1988), h. 128

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

Artinya:

'Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ...'.⁴

Ayat tersebut menjelaskan betapa pentingnya orang tua mendidik anak-anaknya dengan pendidikan Islam di rumah tangga. Dalam lingkungan rumah tangga, orang tua merupakan guru yang pertama dikenal oleh anak-anaknya. Sebagai seorang guru, maka orang tua harus bertanggung jawab dalam keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua perlu memperlihatkan contoh teladan kepada anak-anak mereka, sebab anak suka mencontoh apa yang dilakukan orang tua. Pendidikan di rumah tangga itu merupakan dasar untuk pendidikan selanjutnya baik di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Maka di samping keluarga sebagai pusat

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1989), h. 951

pendidikan, sekolahpun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak.

Karena sekolah itu sengaja disediakan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan, maka dapatlah ia kita golongankan sebagai tempat atau lembaga pendidikan kedua sesudah keluarga, lebih-lebih mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orang yang harus ditaati.⁵

Sekolah adalah lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadian. Para pendidik harus selalu memikirkan moral, tingkah laku, sikap, dan kepribadian yang harus ditumbuhkan dan dibina pada anak didik. Seorang guru tidak cukup sekedar menuangkan pengetahuan ke otak anak atau hanya memikirkan peningkatan ilmiah dan kecakapan saja. Jika pembinaan kepribadian dan moral tidak diserahkan dalam pendidikan anak, maka akan lahir-lah sarjana yang tinggi pengetahuannya, tetapi tidak dapat memberikan kebahagiaan kepada dirinya lebih-lebih kepada masyarakat.

Ilmu Pengetahuan yang tinggi, tanpa disertai oleh keyakinan beragama, akan gagal dalam memberikan

⁵Drs. Abu Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. ke-1; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 181

kebahagiaan kepada yang memiliki. Dalam kenyataan hidup sehari-hari, kita menyaksikan banyak kaum intelegensia, yaitu orang-orang yang banyak pengetahuannya, tidak mampu memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk menciptakan kebahagiaan, baik pada dirinya sendiri maupun bagi masyarakat.⁶

Pendidikan agama di sekolah bukan hanya dipelajari saja tetapi harus pula dipraktekkan atau diamalkan. Karena dengan pengamalan ajaran agama, itu merupakan manifestasi dari kepercayaan (iman) pada agama itu. Dengan mengamalkan ajaran agama itu akan membawa dekatnya jiwa anak kepada Tuhan. Dengan demikian anak didik dapat merasakan ketenangan jiwa karena selalu mengamalkan ajaran agama dengan mengingat Tuhan. Firman Allah SWT, dalam surah Ar-Rad ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ
أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ.

⁶Dr. Zakiyah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Cet. ke-8; Jakarta: PT Gunung Agung, 1985), h. 20



Artinya:

'Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, karena dengan mengingat Allahlah hati menjadi tentram'.⁷

Dengan pengamalan ajaran agama dengan baik seseorang dapat bersikap, bertingkah laku dan berkepribadian sesuai dengan ajaran agama itu dan sesuai pula dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Orang semacam ini dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tercela, perbuatan yang keji dan mungkar, yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Selain lingkungan rumah tangga dan sekolah, lingkungan masyarakatpun sangat berperan untuk membentuk tingkah laku manusia. Lingkungan masyarakat ini mempunyai pengaruh terhadap sikap dan tingkah laku manusia, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.

Yang dimaksud dengan pengaruh yang bersifat positif di sini ialah, segala sesuatu yang membawa pengaruh baik terhadap pendidikan dan perkembangan anak. Yakni pengaruh

⁷Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 373

yang baik dan berguna baik untuk anak itu sendiri maupun terhadap masyarakat. Hal ini dapat kita jumpai dalam perkumpulan-perkumpulan pemuda, organisasi-organisasi pelajar/mahasiswa maupun organisasi-organisasi lain yang bergerak di bidang pengkaderan dan pendidikan luar sekolah seperti kursus-kursus dan sebagainya.

Lingkungan masyarakat, selain mempunyai pengaruh positif juga tidak jarang berpengaruh negatif kepada anak itu. Yang dimaksud dengan pengaruh yang bersifat negatif ialah segala macam pengaruh kepada hal-hal yang tidak baik dan merugikan. Baik merugikan bagi pendidikan dan perkembangan anak itu sendiri, maupun tidak baik dan merugikan masyarakat. Hal ini banyak kita lihat di kota-kota besar, kota-kota metropolitan dengan berbagai pergaulan bebas dan jauhnya dari pengamalan ajaran agama.

Pengaruh yang bersifat negatif ini tidak dapat dihitung banyaknya di dalam masyarakat. Dan anehnya, pengaruh yang negatif ini sangat mudah diterima oleh anak, dan sangat kuat meresap di hati anak. Anak yang tadinya baik di rumah setelah mendapat pengaruh dari teman, akhirnya bisa menjadi anak yang bernadalan. Oleh karena itu menjadi tugas dari orang tua untuk

selalu mengadakan pengawasan terhadap putra putrinya.⁸

C. Tingkah Laku Yang Menyimpang

Dalam kehidupan masyarakat sosial dikenal bentuk tata aturan yang disebut norma. Norma dalam kehidupan masyarakat tersebut merupakan nilai-nilai luhur yang menjadi tolok ukur tingkah laku. Jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan diterima. Sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai buruk dan ditolak.

Tingkah laku yang menyalahi norma yang berlaku ini disebut tingkah laku yang menyimpang. Penyimpangan tingkah laku ini dalam kehidupan banyak terjadi, sehingga sering menimbulkan keresahan masyarakat. Kasus-kasus penyimpangan tingkah laku seperti itu tak jarang pula berlaku pada kehidupan manusia sebagai individu ataupun kehidupan sebagai kelompok masyarakat.⁹

Prof. Dr. Kasmiran Wuryo, MA yang dikutip oleh

⁸Drs. Amir Daien Idrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.th.), h. 115

⁹Dr. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Cet. ke2; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 239

Dr. Jalaluddin membagi norma sebagai tolok ukur tingkah laku menjadi beberapa macam seperti: "norma pribadi, norma grup (kelompok), norma masyarakat, norma sosial, dan sebagainya"¹⁰

Dengan demikian norma keagamaan merupakan salah satu bentuk norma yang menjadi tolok ukur tingkah laku seseorang. Tingkah laku agama yang menyimpang, artinya jauh dari agama dapat menimbulkan kemerosotan moral yang banyak terdapat di kota-kota besar dalam masyarakat modern. Hal ini disebabkan karena kurang tertanamnya jiwa agama dalam diri anak. Dan tidak dilaksanakannya agama dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh individu maupun oleh masyarakat.

Dalam dunia moderen, orang kelihatannya kurang mengindahkan agama. Anak-anak dibesarkan dan menjadi dewasa, tanpa mengenal pendidikan agama dalam rumah tangga Mereka tidak menyadari bahwa apabila keyakinan beragama itu telah menjadi bagian integral dari kepribadian seseorang, maka keyakinan itulah akan mengawasi segala tindakan, perkataan bahkan perasaannya.¹¹

¹⁰ *Ibid.*, h. 239

¹¹ Dr. Zakiyah Daradjat, *op.cit.*, h. 65

Sudah suatu tragedi dari dunia maju, di mana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan sehingga keyakinan agama mulai terdesak, kepercayaan kepada Tuhan tinggal sebagai simbol, larangan-larangan dan suruhan-suruhan tidak diindahkan lagi. Dengan longgarnya pegangan seseorang terhadap ajaran agama, maka hilanglah kekuatan pengontrol yang ada di dalam dirinya.

Pembinaan keagamaan seharusnya dilaksanakan sejak anak masih kecil, sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Karena setiap anak lahir, belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah. Begitupun anak belum tahu batas batas dan ketentuan moral keagamaan yang berlaku dalam lingkungannya.

Di sinilah letak pentingnya pendidikan keagamaan pada anak baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jika anak dilahirkan dan dibesarkan oleh orang tua yang tidak bermoral dan tidak mengerti cara mendidik, kemudian dilanjutkan di sekolah yang kurang mementingkan pendidikan agama, ditambah pula dengan lingkungan/masyarakat yang kurang mengindahkan masalah agama, maka dapatlah dikatakan bahwa anak tersebut dapat bersikap bertingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran

agama. Dengan kata lain, orang semacam ini mempunyai tingkah laku yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa tingkah laku yang menyimpang dari ajaran agama ini disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap ajaran agama kepada anak. Bisa juga disebabkan karena lingkungan masyarakat yang kurang mengindahkan ajaran agama, walaupun anak itu memperoleh didikan agama dari rumah tangganya. Jelaslah bahwa dunia pendidikan baik lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat sangat berperan dalam meluruskan tingkah laku anak yang menyimpang dari ajaran agama.

BAB III

DIMENSI-DIMENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah, berlangsung secara berproses dan bertahap. Oleh karena, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat dicapai bilamana berlangsung melalui proses dan tahapan. Suatu proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah yang mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.

Dalam hubungan ini, dapat dipastikan bahwa pendidikan itu tidak hanya menumbuhkan, melainkan mengembangkan ke arah tujuan akhir. Juga bukan hanya satu proses yang sedang berlangsung, tetapi menuju ke arah sasarannya.

Jika pokok pikiran tersebut dikaitkan dengan pendidikan Islam, akan kita ketahui bahwa Islam lebih

menekankan kepada keseimbangan dan keserasian perkembangan hidup manusia. Prof. Dr. Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebani yang dikutip Prof. H.M. Arifin, M.Ed., menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah: "... usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan ...".¹

Jelaslah bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemauan-kemauan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada di dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma dan akhlak al-karimah.

Hasil rumusan Seminar Pendidikan Islam se Indonesia tahun 1960 memberikan pengertian pendidikan Islam:

... bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani

¹Prof. H.M. Arifin, M.Ed., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. ke-4; Jakarta: Bumi Aksara, 1984), h. 14

menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.²

Istilah membimbing, mengarahkan, dan mengasuh serta mengajarkan atau melatih mengandung pengertian usaha yang dilakukan oleh pendidik (guru) untuk mempengaruhi jiwa anak didik (siswa) melalui proses belajar mengajar secara bertahap untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan yang dimaksud di sini adalah: "menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam".³

Dalam pandangan Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang di dalam dirinya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologis dan fisik, memiliki kecenderungan ke arah yang baik dan buruk. Firman Allah SWT dalam surah al-Syams ayat 7-10 sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا
قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا .

²*Ibid.*, h. 15

³*Ibid.*, h. 15

Artinya:

'Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya'.⁴

Tanpa melalui proses kependidikan, manusia dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan dorongan nafsu jahat, ingkar, dan kafir terhadap Tuhannya. Hanya dengan melalui proses pendidikan, manusia akan dapat dimanusiakan sebagai hamba Tuhan yang mampu mentaati agama-Nya dengan penyerahan diri secara total melalui pelaksanaan ibadah kepada-Nya.

Dr. Zakiyah Daradjat et.al, dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* menjelaskan:

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1989), h. 1064

pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁵

Dari berbagai definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan terhadap anak didik untuk pembentukan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

B. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha kegiatan itu selesai. Bila pendidikan kita pandang sebagai suatu proses maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dan nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan.

Jika kita berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, berarti kita berbicara tentang nilai-nilai ideal

⁵Dr. Zakiyah Daradjat, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.ke-2; Jakarta: Bumi Aksara bekerja sama dengan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI, 1992), h. 86

yang bercorak Islami. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan idealitas Islam. Sedangkan idealitas Islam itu sendiri pada hakekatnya adalah mengandung nilai prilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah SWT, sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.

... tujuan pendidikan Islam harus selaras dengan tujuan diciptakan manusia oleh Allah SWT, yaitu menjadi hamba Allah SWT dengan kepribadian muttaqin yang diperintahkan oleh Allah SWT, karena hamba yang paling mulia di sisi-Nya ialah hamba yang paling taqwa.⁶

Tujuan Allah SWT menciptakan manusia adalah untuk mengabdikan/menyembah kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya dalam surah Az-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ .

Artinya:

'Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku'.⁷

⁶Drs. Abu Ahmadi dan Dra. H.Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. ke-1; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 113

⁷Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 862

Di lain ayat, yakni surah Al-Bayyinah ayat 5 Allah SWT berfirman:

وَمَا أَمِرٌ إِلَّا لِیَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّینَ . . .

Artinya:

'Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus...'⁸

Apabila tujuan pendidikan Islam hanya mendasarkan ayat tersebut di atas, maka orang awam akan memahami bahwa tujuan pendidikan agama hanya ibadah melulu, artinya ibadah dalam arti yang sempit seperti shalat, dzikir, do'a dan sebagainya. Kalaupun harus dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah ibadah, maka istilah ibadah di sini harus diartikan dalam arti luas, menyangkut masalah duniawi dan ukhrawi. Artinya semua aktivitas manusia yang mendatangkan manfaat bagi dirinya dan orang lain sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT, disebut ibadah. Atau dengan kata lain ketaatan kepada

⁸Ibid., h. 1084

Allah SWT dalam arti penyerahan diri/menghambakan diri kepada-Nya untuk mengikuti semua aturan agama (Islam) itulah ibadah dalam arti yang luas.

Ketaatan kepada kekuasaan Allah yang mutlak itu mengandung maknaper penyerahan diri secara total kepada-Nya. Penyerahan diri secara total kepada Allah Yang Maha Esa menjadikan manusia menghambakan diri hanya kepada-Nya semata.⁹

Bila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT (khaliknya) berarti telah berada di dalam suatu kehidupan yang mensejahterakan di dunia dan membahagiakan di akhirat. Inilah tujuan pendidikan Islam yang optimal sesuai do'a yang kita panjatkan setelah selesai shalat yakni kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat serta terlepas dari siksa api neraka. Do'a tersebut terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 201 firman Allah SWT:

... رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya:

'... Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia

⁹Prof.H.M.Arifin, *op.cit.*, h. 119

dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka'.¹⁰

Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menghambakan diri kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya agar kita mendapatkan keselamatan di akhirat kelak.

C. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3

Parepare

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Parepare didirikan pada tahun 1971 dengan membina 2 jurusan yakni Tata Boga dan Tata Busana. Pada saat didirikannya (1971) lembaga pendidikan ini bernama Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas (SKKA), dengan SK Pendirian:

Surat Kepala Kabin PKK Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Selatan tanggal 27 Desember 1971 No. 7/Pend.V/C.7/Bin.71. SKKA Parepare didirikan sebagai fillial SKKA Negeri Watang Soppeng dan menumpang di SKKP Negeri Parepare, sebab Kepala SKKP Parepare Ny.J.T. Burhanuddin ditunjuk sebagai penanggung jawab SKKA Negeri Parepare.¹¹

¹⁰Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 49

¹¹Abd. Latif Salam,S.Pd, Kepala SMK Negeri 3 Parepare, "Wawancara", tanggal 9 Mei 1998.

Pada awal berdirinya SKKA Negeri Parepare hanya menerima siswa masing-masing 14 siswa jurusan Tata Boga dan 11 siswa Tata Busana. Sedangkan Jurusan Tata Kecantikan belum dibuka pada saat itu. Pada tahun ajaran 1978/1979 SKKA berubah nama menjadi Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga (SMKK), namun penulis tidak memperoleh penjelasan mengenai Surat Keputusan perubahan nama tersebut. Perubahan nama dari SMKK menjadi SMK Negeri 3 Parepare, dilakukan pada tahun 1992 berdasarkan:

Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0489/U/1992, tanggal 30 Nopember 1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan.¹²

Pada tahun ajaran 1991/1992 SMK 3 Negeri Parepare, membuka jurusan Tata Kecantikan berdasarkan: "Surat Dirjen Dikdasmen No. 2683/C/1991, tanggal 25 April 1991".¹³

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pendidikan Dasar 9 Tahun dalam Pembakuan Tipe Sekolah pada Satuan Pendidikan Dasar Penyempurnaan Angka Kredit Kenaikan Pangkat bagi Guru*, (Jakarta: CV. Kloang Klede Jaya, 1988), h. 132

¹³Abd. Latif Salam, S.Pd. Kepala SMK Negeri 3 Parepare, "Wawancara", tanggal 9 Mei 1998.

Data tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Parepare, sejak berdirinya tahun 1971 sampai tahun ajaran 1996/1997 sebanyak 1.441 orang dengan rincian Tata Boga 46 orang, Tata Busana 876 orang dan Tata Kecantikan 102 orang. Pada tahun 1974 sampai tahun ajaran 1980/1981 SKKA Negeri Parepare menghasilkan tamatan sebanyak 114 orang dengan rincian Tata Boga 63 orang dan Tata Busana 81 orang. Penulis tidak mendapatkan rincian data tersebut, sehingga dijumlah 7 tahun ajaran. Pada tahun ajaran 1981/1982 dan 1982/1983 tidak ada tamatan untuk Tata Boga dan hanya Tata Busana yang menghasilkan alumni pada saat itu. Alumni terbanyak dihasilkan pada tahun ajaran 1993/1994 yakni 128 orang dengan rincian Tata Boga 24 orang, Tata Busana 80 orang, dan Tata Kecantikan 24 orang.

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah dan wajib diikuti oleh siswa yang beragama Islam. Demikian juga yang bukan Islam, wajib mengikuti pelajaran agamanya masing-masing.

Dalam uraian ini, penulis perlu mengemukakan metode atau cara yang dipakai oleh guru agama Islam dalam melaksanakan proses belajar mengajar di SMK Negeri 3 Parepare.

Cara memberikan pendidikan agama haruslah sesuai dengan perkembangan psikologis dari anak didik. Seorang guru agama belum cukup kalau ia hanya tahu pengetahuan agama akan tetapi ia harus pula menguasai masalah didaktik, metodik, psikologis, supaya ia mengajar dengan baik.¹⁴

Menjadi guru agama bukanlah soal yang mudah dan remeh, tetapi harus dipersiapkan dengan sungguh-sungguh. Guru agama harus mengetahui dan membedakan tingkat tingkat perkembangan anak didiknya.

Untuk tingkat sekolah menengah seperti SMK Negeri 3 Parepare yang dijadikan sebagai obyek penelitian, pertumbuhan anak dari segi fisik sedang berjalan dengan cepat, mempengaruhi jiwanya demikian pula perasaan sosialnya. Dalam masa seperti ini masa puberpun mulai muncul, anak anak mengalami perasaan-perasaan yang belum pernah dialaminya sebelum itu, seperti keinginan-keinginan yang timbul akibat pertumbuhan biologis yang hampir sempurna dengan fungsi-fungsinya. Oleh karenanya, pendidikan agama yang diberikan harus pula menyinggung hal ini dan menerangkan hukum-hukum dan batas-batas yang diberikan oleh

¹⁴Dr. Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Cet. ke-14; Jakarta: CV Haji Masagung, 1988), h. 132

agama, supaya anak didik dapat terhindar dari ketegangan ketegangan batin yang mungkin timbul akibat pertumbuhan jasmaninya itu. Di sinilah peranan pendidikan agama Islam mengarahkan keinginan-keinginan yang diakibatkan oleh pertumbuhan jasmani itu sekaligus merubah sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun metode yang dipergunakan adalah: metode ceramah, tanya jawab, diskusi serta mempraktekkan teori yang telah diperoleh dalam kelas. Selain pelajaran yang diberikan di kelas, juga diberikan pelajaran tambahan seperti pesantren kilat, serta kegiatan keagamaan lainnya. Jumlah jam pelajaran agama tiap minggu dalam satu kelas hanya 2 jam pelajaran (90 menit). Mengingat jam pelajaran agama yang hanya 2 jam setiap minggu dibanding dari pelajaran lain, maka seorang guru agama diharapkan memanfaatkan waktu tersebut dengan sebaik baiknya, sebagaimana dijelaskan Abd. Latif Salam, S.Pd, Kepala SMK Negeri 3 Parepare kepada penulis:

Jumlah jam pelajaran agama tiap minggu dalam satu kelas hanya 2 jam (90 menit). Karena minimnya jam pelajaran tersebut, maka diharapkan kepada guru agama untuk mempergunakan waktu tersebut sebaik-baiknya dan

mengadakan pelajaran tambahan di luar kelas.¹⁵

Walaupun pelajaran agama di SMK Negeri 3 Parepare hanya 2 jam (90 menit) tiap minggu, namun masih ada juga siswa yang tidak mengikuti seluruh materi pelajaran agama tersebut, seperti tampak pada tabel berikut:

TABEL I

MINAT SISWA MENGIKUTI PELAJARAN AGAMA ISLAM

No.	Kategori Jawaban	F	%
1	Mengikuti seluruhnya	92	65,715
2	Sebagian saja	48	34,285
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		140	100,000

Sumber Data: Diolah dari item angket no. 1

Pada tabel tersebut tampak bahwa sebanyak 92 orang (65,716%) yang mengikuti seluruh materi pelajaran dan 48 orang (34,285%) yang hanya mengikuti sebagian saja.

Dari 140 siswa kelas II SMK Negeri 3 Parepare yang diberikan angket, baik yang mengikuti seluruhnya maupun

¹⁵Abd. Latif salam, S.Pd. Kepala SMK Negeri 3 Parepare, "Wawancara", tanggal 9 Mei 1998.

yang mengikuti sebagian, ada yang memang tertarik mengikutinya dan ada pula yang tidak tertarik tetapi hanya sekedar ikut saja, seperti tampak pada tabel berikut ini:

TABEL II

SISWA TERTARIK MEMPELAJARI AGAMA ISLAM

No.	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat tertarik	68	48,590
2	Kurang tertarik	52	37,125
3	Tidak tertarik	20	14,285
J u m l a h		140	100,000

Sumber Data: Diolah dari item angket no. 2

Tampak pada tabel tersebut bahwa sebanyak 68 siswa (48,590%) yang tertarik mempelajari agama Islam, 52 siswa (37,125%) yang kurang tertarik dan 20 siswa (14,285%) yang tidak tertarik.

Tidak tertariknya sebagian siswa tersebut untuk mengikuti pelajaran agama Islam disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap mereka dalam menjalankan ajaran agama. Bahkan, orang tua itu sendiri yang tidak melaksanakan ajaran agama itu. Hal tersebut dijelaskan

Drs. Muhammad Tang S kepada penulis:

Kurangnya minat sebagian siswa mempelajari agama Islam di sekolah ini disebabkan kurangnya perhatian orang tua mereka terhadap anak, terutama dalam pengamalan ajaran agama. Demikian pula masih ada orang tua yang tidak mengamalkan ajaran agama itu seperti shalat yang tidak kontinue sehingga anak tidak tertarik mempelajari ajaran agama itu.¹⁶

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa jam pelajaran agama di SMK Negeri 3 Parepare hanya 2 jam (90 menit) setiap minggu. Oleh karenanya orang tua di rumah hendaknya memperhatikan pendidikan agama bagi anaknya di rumah. Pendidikan di rumah tangga merupakan dasar dan fundamen bagi pendidikan anak selanjutnya karena dalam mendidik anak, sekolah hanya melanjutkan pendidikan yang telah dilakukan oleh orang tua di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah, termasuk pendidikan agama tergantung dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga.

Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun

¹⁶Drs. Muhammad Tang S, Guru Agama SMK Negeri 3 Parepare, "Wawancara", tanggal 9 Mei 1998.

dalam masyarakat.¹⁷

Dengan demikian tidak dapat disangkal lagi betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga (rumah tangga) dalam perkembangan anak menjadi manusia yang berkepribadian yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Adapun yang tertarik mempelajari agama Islam sebanyak 68 siswa (48,590%), karena berbagai alasan seperti tampak pada tabel berikut ini:

TABEL III

ALASAN SISWA TERTARIK PADA AJARAN ISLAM

No.	Kategori Jawaban	F	%
1	Mudah dipahami	20	28,011
2	Bisa dipraktekkan	25	36,534
3	Buku paketnya tersedia	15	22,031
4	Cara guru menyajikannya	8	13,424
J u m l a h		140	100,000

Sumber Data: Diolah dari item angket no. 4

¹⁷Drs. M. Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Cet. ke-4; Bandung: Remaja Karya, 1988), h. 86

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 68 orang yang tertarik mempelajari ajaran Islam, sebanyak 20 siswa (29,41%) yang menyatakan mudah dipahami, 25 siswa (36,76%) karena bisa dipraktikkan. Selanjutnya sebanyak 15 siswa (22,06%) yang tertarik karena buku paketnya tersedia dan ada juga yang tertarik karena cara guru menyajikan materi tersebut yakni 8 siswa (11,76%).

Penampilan guru di depan siswa salah satu faktor penunjang keberhasilan guru dalam menyajikan materi pelajaran, karena guru merupakan seorang pemimpin dalam kelas serta menjadi kebanggaan dan dipuja oleh murid-muridnya.

Guru adalah pemimpin dari murid-murid yang ada di bawah asuhannya. Sebagai seorang pemimpin, wajarlah kalau ia menjadi kebanggaan dari murid-muridnya, selalu dipuja dan dipuji oleh murid-muridnya, dan sekaligus merupakan tempat kepercayaan murid-muridnya.¹⁸

Walaupun guru yang menyajikan materi pendidikan agama itu berpenampilan baik serta berusaha menerangkan dengan sejas-jelasnya, namun masih ada juga yang kurang

¹⁸Drs. Amir Daien Indrakusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.th.), h. 171

memahami materi tersebut bahkan ada yang menganggap semua sulit dipahami seperti tampak pada tabel berikut:

TABEL IV

PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	Kategori Jawaban	F	%
1	Sama sekali tidak sulit	70	50,001
2	Sebagian sulit	52	37,142
3	Semua sulit	18	12,857
Jumlah		140	100,000

Sumber Data: Diolah dari item angket no. 5

Tampak pada tabel tersebut bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menerima materi agama Islam, yakni sebanyak 70 siswa (50,001%), sebagian yang sulit sebanyak 52 siswa (37,142%) dan yang merasa semua sulit sebanyak 18 siswa (12,857%).

Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh siswa apabila kurang memahami materi yang diberikan oleh guru, seperti; berdiskusi, bertanya kepada guru serta membaca buku, seperti tampak pada tabel berikut:

TABEL V

USAHA YANG DILAKUKAN OLEH SISWA JIKA KURANG
MEMAHAMI MATERI PELAJARAN AGAMA ISLAM

No.	Kategori Jawaban	F	%
1	Berdiskusi dengan teman	47	33,572
2	Bertanya kepada guru	40	28,572
3	Membaca buku-buku	38	27,142
4	Diam saja	15	10,714
Jumlah		140	100,000

Sumber Data: Diolah dari item angket no. 6

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 47 siswa (33,572%) yang berdiskusi dengan teman jika kurang memahami ajaran agama Islam, bertanya kepada guru sebanyak 40 siswa (28,572%). Selanjutnya membaca buku sebanyak 38 siswa (27,142%) dan ada juga yang diam saja yakni sebanyak 15 siswa (10,714%).

Berdiskusi dengan teman merupakan salah satu kegiatan yang memang perlu dilakukan jika kurang memahami materi pelajaran. Kegiatan tersebut kadang-kadang

dipimpin oleh guru agama yang bersangkutan, kadang-kadang juga antara siswa itu sendiri seperti dijelaskan oleh Drs. Muhammad Tang S. kepada penulis:

Para siswa yang kurang memahami materi yang disajikan, selain bertanya langsung kepada guru, ada juga yang mendiskusikan dengan teman sendiri. Selain itu, ada juga yang membaca buku-buku paket. Namun demikian masih ada juga siswa yang walaupun dilakukan bimbingan secara khusus, tetapi juga belum memahami materi pendidikan agama namun jumlahnya tidak terlalu banyak, hanya sebagian kecil saja yang demikian.¹⁹

Dari penjelasan Drs. Muhammad Tang S di atas, jelas bahwa berbagai kegiatan dilakukan agar siswa dapat memahami materi pelajaran agama Islam. Namun karena minimnya jam pelajaran agama Islam, hal itu pula mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai.

Dari uraian tersebut di atas jelaslah bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare, dilaksanakan dengan berbagai metode seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab serta praktikum. Jumlah jam pelajaran agama hanya 2 jam (90 menit). Karena minimnya jam pelajaran tersebut, maka diadakan pelajaran tambahan

¹⁹Drs. Muhammad Tang S, Guru Agama SMK Negeri 3 Parepare, "Wawancara", tanggal 9 Mei 1998.

di luar kelas serta kegiatan lain seperti pesantren kilat dan kegiatan keagamaan lainnya.

D. Hasil yang Dicapai dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare

Pada pembahasan di atas telah dijelaskan tentang tujuan yang ingin dicapai dengan pendidikan Islam, yakni menjadi hamba Allah yang muttaqin. Hamba Allah yang menyeimbangkan dan meyelaraskan kehidupan dunia dan akhirat untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat (fil-dunya hasanah wa fil-akhirah hasanah).

Pada pembahasan skripsi ini penulis menguraikan tentang bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perubahan tingkah laku siswa. Dengan perubahan sikap dan tingkah laku ini diharapkan mereka dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam itu, demi kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat.

Setiap guru agama hendaknya menyadari, bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas daripada itu, ia pertama-tama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak, jauh lebih

penting dari pada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama, yang tidak direcapkan dan dihayati dalam hidup.²⁰

Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga menjadi bagian dari kepribadian yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari. Oleh karena itu pendidikan agama hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin agama itu dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, serta semua penampilan dan keseluruhan kepribadiannya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa pendidikan agama akan sukses, apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru agama itu sendiri.

Para siswa menyadari bahwa bertingkah laku yang baik sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, seperti tampak pada tabel berikut:

²⁰Prof. Dr. Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. ke-12; Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 107

TABEL VI
MANFAAT BERTINGKAH LAKU YANG BAIK DALAM
KEHIDUPAN SEHARI-HARI

No.	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat bermanfaat	85	60,713
2	Kurang bermanfaat	55	39,287
3	Tidak bermanfaat	-	-
J u m l a h		140	100,000

Sumber data: Diolah dari item angket no. 11

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 85 siswa (60,713%) yang menganggap bertingkah laku yang baik itu sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan 55 siswa (39,287%) yang menganggap kurang bermanfaat.

Dengan pendidikan agama ini diharapkan siswa dapat bertingkah laku yang baik, apalagi jenjang pendidikan seperti SMK Negeri 3 Parepare di mana siswa memasuki usia remaja yang penuh dengan berbagai problema. Walaupun pada

tabel di atas tampak bahwa pada umumnya siswa mengetahui bahwa bertingkah laku yang baik bermanfaat dalam kehidupan. Namun demikian pelaksanaannya masih jauh dari apa yang diharapkan.

Mengenai tingkah laku yang menyimpang siswa pun mengetahui bahwa hal itu sangat merugikan, baik diri kita sendiri maupun orang lain seperti tampak pada tabel di bawah ini:

TABEL VII
AKIBAT YANG DITIMBULKAN TINGKAH LAKU
YANG MENYIMPANG

No.	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat merugikan	91	64,879
2	Kadang-kadang merugikan	49	35,121
3	Tidak merugikan	-	-
Jumlah		140	100,000

Sumber data: Diolah dari item angket no. 12

Tampak pada tabel di atas bahwa sebanyak 91 orang

siswa (64,879%) yang menyadari bahwa tingkah laku yang menyimpang dari ajaran Islam sangat merugikan kehidupan. Sebanyak 49 siswa (35,121%) yang menyatakan kadang-kadang merugikan.

Di sinilah pentingnya pendidikan akhlak kepada siswa sejak kecil di lingkungan keluarga, kemudian dilanjutkan di lingkungan sekolah.

Pendidikan budi pekerti ialah pendidikan yang mencakup dasar sopan santun serta tingkah laku yang mulia yang disajikan kepada seorang anak serta diusahakan untuk melakukannya atau membiasakannya sejak masa kecil sampai dapat ia berpikir, bahkan sampai kelak menjadi dewasa dalam menjalankan liku-liku kehidupan.²¹

Mengenai keberhasilan siswa khususnya untuk bidang studi agama Islam, dijelaskan oleh Drs. Muh. Tang S kepada penulis:

Dilihat dari hasil yang dicapai oleh siswa, masih perlu peningkatan, sebab nilai rata-rata pendidikan agama tiap akhir semester hanya 7,0 sampai 7,3 jika dibanding dengan bidang studi lain. Dari segi pengamalan agama juga masih jauh dari yang diharapkan,

²¹Salwa Shahab, *Membina Muslim Sejati*, (Cet. ke-1; Jakarta: Karya Indonesia, 1989), h. 35

karena masih banyak yang belum melaksanakan ajaran agama itu.²²

Senada dengan apa yang dijelaskan Drs. Muhammad Tang S, Abd. Latif Salam, S.Pd, menjelaskan pula bahwa:

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa SMK Negeri 3 Parepare setelah selesai semester adalah 7,0. Ini masih kurang dibanding bidang studi lain yang rata rata 8 lebih. Mengenai pengamalan agama, juga masih jauh dari harapan sebab masih banyak di antaranya yang tidak melaksanakannya.²³

Sebagai kesimpulan bahwa secara umum hasil yang dicapai dengan pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare belum menggembirakan sesuai harapan kita semua sebab masih banyak yang telah memahami secara teoritis tetapi belum mengamalkan ajaran agama itu. Inilah yang perlu mendapat perhatian semua pihak baik guru di sekolah lebih-lebih orang tua di rumah serta masyarakat sekelilingnya.

²²Drs. Muhammad Tang S, Guru Agama SMK Negeri 3 Parepare, "Wawancara", tanggal 9 Mei 1998.

²³Drs. Abd. Latif Salam, Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Parepare, "Wawancara", tanggal 9 Mei 1998.

BAB IV

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN TINGKAH LAKU SISWA

A. Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam dan Tingkah Laku Siswa

Pendidikan agama dan tingkah laku manusia tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya. Antara keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Pada pembahasan mengenai pendidikan Islam, penulis telah menguraikan bahwa tujuan pendidikan agama adalah menghambakan diri kepada Allah SWT, yang pada hakekatnya bertingkah laku yang baik sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.

Agama dan kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu, secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya¹

Dengan pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare, diharapkan para siswa dapat bersikap dan bertingkah laku yang baik sesuai norma-norma ajaran Islam tersebut.

¹Dr. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Cet.ke-2; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 226

Pada angket nomor 9, penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa: "Apakah pendidikan agama Islam mendorong siswa untuk merubah tingkah laku". Sebanyak 115 orang (82,143%) yang menjawab bahwa pendidikan agama dapat merubah tingkah laku dan 25 siswa (17,857%) yang menjawab tidak.

Orang yang hidup menjalankan ajaran agama sangat besar perbedaannya dengan orang yang tidak beragama atau acuh tak acuh terhadap ajaran agamanya.

Pada wajah orang yang hidup beragama terlihat ketentraman batin, sikapnya selalu tenang. Mereka tidak merasa gelisah atau cemas, kelakuan dan perbuatannya tidak ada yang akan menyengsarakan atau menyusahkan orang lain. Lain halnya dengan orang yang hidupnya terlepas dari ikatan agama. Mereka biasanya mudah terganggu oleh goncangan suasana...; tingkah laku dan sopan santun dalam hidup, biasanya diukur atau dikendalikan oleh kesenangan-kesenangan lahiriyah.²

Pendidikan agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang telah menjadi bagian dari kepribadian itu, akan

²Dr. Zakiyah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Cet. ke-8; Jakarta: Pt. Gunung Agung, 1985), h.56

mengatur sikap dan tingkah laku seseorang. Orang semacam ini tidak mau mengambil hak atau menyelewengkan sesuatu, bukan karena takut kepada hukuman manusia, tetapi takut kepada kemarahan dan azab Allah SWT, yang diyakininya melalui ajaran agama yang telah dianutnya.

Dalam menghadapi dorongan biologis, yang mulai timbul setelah pertumbuhan jasmani dan setelah masa puber, bagi orang yang tidak beragama, biasanya diperturukkan tanpa memperhatikan norma-norma agama. Begitupun sikapnya yang lain biasanya diperturukkan sesuai dengan keinginan mereka, karena tidak dipikir lagi akibat yang timbul dari perbuatan itu.

Lain halnya dengan orang yang beragama, kendatipun ia hidup di masyarakat modern, ia tetap mengendalikan diri dari dorongan-dorongan yang timbul dalam dirinya.

Dengan demikian jelaslah hubungan antara pendidikan agama Islam dengan perubahan tingkah laku manusia, termasuk siswa SMK Negeri 3 Parepare yang dijadikan sebagai sasaran penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

B. Sumbangsih Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Tingkah Laku

Agama Islam mengandung nilai-nilai ajaran yang suci

yang mengarah kepada kebahagiaan dunia dan keselamatan di akhirat kelak. Seseorang yang telah mengaku beragama Islam, diikat dengan aturan-aturan yang berlaku dalam ajaran Islam. Dengan mengamalkan ajaran Islam seseorang tidak akan bertindak sewenang-wenang terhadap orang lain, karena orang Islam itu bersaudara yang diikat dengan ajaran tauhid yakni meng-Esakan Tuhan Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya dalam surah al-Hujurat ayat 10 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

Artinya:

'Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat'.³

Dengan persaudaraan tersebut, diharapkan orang mukmin itu saling membantu dan menolong bila saudara

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1989), h. 846

saudaranya mendapat kesulitan. Demikian pula orang mukmin itu harus mendamaikan saudaranya sesama beriman jika terjadi pertikaian dan kesalah-pahaman di antara mereka.

Mengenai pembentukan tingkah laku, agama Islam sangat berperan sebab banyak yang kita saksikan dalam kehidupan orang-orang sebelumnya bersikap dan bertingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran agama, kemudian berubah menjadi manusia yang berakhlak mulia. Bahkan, ada di antara mereka yang sebelumnya menganut agama lain, karena hidayah akhirnya mereka beralih ke agama Islam yang dalam psikologi agama disebut "konversi agama".⁴

Dalam perkembangan ajaran Islam khususnya di masa Rasul masih hidup, banyak tokoh-tokoh Quraisy yang sebelumnya menjadi musuh dan menentang mati-matian ajaran Islam menjadi pejuang dan pahlawan Islam. Di antaranya yang terkenal adalah Umar bin Khattab ra., Amru bin Ash dan masih banyak lagi yang lain.

⁴ Konversi agama adalah suatu tindakan di mana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah ke sistem kepercayaan atau berperilaku dengan kepercayaan sebelumnya, setelah melalui proses. Demikian pendapat Max Heirich yang dikutip oleh Dr. Jalaluddin dalam buku *Psikologi Agama*, h. 246

Bagaimana proses terjadinya perubahan tersebut ?

Dr. Zakiyah Daradjat dalam buku *Ilmu Jiwa Agama* menjelaskan lima (5) tahapan yang dilalui seseorang dalam konversi agama, sebagai berikut:

- 1 Masa tenang pertama, masa tenang sebelum mengalami konversi, di mana segala sikap, tingkah laku dan sifat-sifatnya acuh tak acuh menentang agama.
- 2 Masa ketidak-tenangan; konflik dan pertentangan batin berkecamuk dalam hatinya, baik disebabkan oleh moralnya, kekecewaan atau oleh apapun juga.
- 3 Peristiwa konversi itu sendiri setelah masa guncang itu mencapai puncaknya, maka terjadilah peristiwa konversi itu sendiri. Orang merasa tiba-tiba mendapat petunjuk Tuhan, mendapat kekuatan dan semangat. Hidup yang tadinya seperti dilamun ombak atau diporak porandakan oleh badai, tiba-tiba angin baru berhembus hidup berubah menjadi tenang.
- 4 Setelah krisis konversi lewat dan masa menyerah dilalui, maka timbullah perasaan atau kondisi jiwa yang baru, rasa aman, damai dihati, tiada lagi dosa yang tidak diampuni Tuhan; tiada kesalahan yang patut disesali, segala persoalan dapat terselesaikan.
- 5 Tingkat terakhir dari konversi itu adalah pengungkapan konversi agama dalam berbagai sikap dan tingkah laku.⁵

Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita jumpai orang yang mengalami konversi agama tersebut, yang pada hakekatnya perubahan tingkah laku pada dirinya.

⁵Lihat Dr. Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet.ke-12; Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 139-140

Orang mukmin yang mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya, penuh dengan keikhlasan dan tidak riya serta mengharap ridha Allah SWT, akan tercermin dalam kehidupannya. Sebagai contoh orang yang melaksanakan shalat dengan khusyu' serta menghayati pelaksanaan shalat itu akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ
إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ...

Artinya

'Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar'.⁶

Pada ayat lain, pada surah Ar-Rad ayat 28 Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا
بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya:

'Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah,

⁶Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 635

hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram'.⁷

Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa dengan melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya serta mengingat Allah SWT dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar serta menenteramkan jiwa seseorang.

Dari uraian tersebut, jelaslah betapa besar sumbangsih pendidikan agama Islam terhadap pembentukan tingkah laku manusia. Sebab dengan mempelajari, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam diharapkan penganutnya dapat bersikap, bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang terkandung dalam ajaran Islam itu.

C. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Tingkah Laku Siswa

Siswa SMK Negeri 3 Pa'epare dan umumnya siswa sekolah menengah, dalam ilmu jiwa perkembangan dikategorikan dalam usia remaja. Pada masa ini perkembangan jasmani dan rohani berlangsung dengan cepat.

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak

⁷*Ibid.*, h. 373

pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor tersebut.⁸

Menurut W. Starbuck yang dikutip oleh Dr. Jalaluddin menjelaskan bahwa perkembangan rohani dan jasmani, yaitu: "pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan perasaan, pertimbangan sosial, perkembangan moral serta sikap dan minat".⁹

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Anak-anak jelas kedudukannya, yaitu belum dapat hidup sendiri, belum matang dari segala segi, organ tubuhnya masih kecil dan belum berfungsi secara sempurna. Sebaliknya, masa dewasapun sudah jelas, yaitu pertumbuhan jasmani telah sempurna, kecerdasan dan emosi telah cukup berkembang. Begitupun organ tubuh telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik, serta mampu memikul tanggung jawab yang akan dibebankan kepadanya.

Lain halnya dengan masa remaja, dikatakan anak-anak bukan lagi karena sebagian organ tubuh telah berfungsi

⁸Dr. Jalaluddin, *op.cit.*, h. 72

⁹Lihat *Ibid.*, h. 72-74

dan kelihatannya seperti orang dewasa. Kalau dikatakan orang dewasa juga belum bisa, sebab kematangan emosionalnya belum sempurna dan kadang-kadang terjadi kegoncangan jiwa, yang dapat saja berakibat fatal bagi remaja itu sendiri. Jika tidak mendapat bimbingan menurut ajaran agama. Sebab pendidikan agama (Islam) dapat berperan dalam: "memberikan bimbingan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesukaran, dan menentramkan batin".¹⁰

Pendidikan agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak dapat mejadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam. Orang semacam ini tidak mau mengambil hal orang lain atau menyelewengkan sesuatu bukan karena takut kepada penguasa, tetapi takut kepada azab Tuhan. Karena mereka yakin bahwa apapun yang diperbuat, Tuhan mengetahuinya dan akan membalas perbuatan itu.

¹⁰Dr. Zakiyah Daradjat, *op.cit.*, h.56

Ajaran agama mengakui adanya dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan yang perlu dipenuhi oleh tiap-tiap individu. Setiap orang ingin punya harta, punya pangkat, ingin bahagia dan senang. Namun, dalam memenuhi semua kebutuhan itu ada ketentuan agama yang harus ditaati. Orang yang tidak beragama atau tidak mematuhi aturan agama, dalam mencari kebahagiaan akan mudah diseret kepada praktek-praktek yang merugikan orang lain, bahkan bisa merugikan negara.

Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan sesuatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian serta ke-taatan. Keterkaitan ini akan memberikan pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya.¹¹

Jelaslah bahwa pendidikan agama dapat memberikan bimbingan hidup dari yang sekcil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya; mulai dari hidup pribadi, keluarga sampai pada kehidupan masyarakat.

¹¹Dr. Jalaluddin, *op.cit.*, h. 229

Pendidikan agama selain memberikan bimbingan dalam hidup, juga penolong dalam kesukaran. Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dihadapi dalam hidup ini akan membawa seseorang kepada rendah diri, pesimis dan apatis serta putus asa.

Orang yang benar-benar menjalankan ajaran agamanya, setiap kekecewaan yang menimpanya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan cepat putus asa, tapi ia akan menghadapinya dengan tenang. Ia mengingat Allah SWT, dan menerima kekecewaan itu dengan sabar dan tenang. Dalam ajaran Islam kita dilarang berputus asa dari rahmat Allah SWT, karena berputus asa itu merupakan sifat orang kafir. Firman Allah SWT dalam surah Yusuf ayat 87 sebagai berikut:

... وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ
مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ .

Artinya:

'... dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat

Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kamu yang kafir'.¹²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai orang yang beragama, dalam menghadapi berbagai kesukaran dalam hidup ini, kita tidak perlu berputus asa, tetapi kita harus menghadapinya dengan tenang dan sabar. Sebab mungkin saja kesusahan yang dialami itu merupakan ujian dari Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam surah al-Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ
الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ .

Artinya:

'Dan sesungguhnya akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar'.¹³

Pendidikan agama juga dapat menentramkan batin seseorang yang sedang gelisah. Di tengah-tengah masyarakat yang modern, banyak dijumpai orang-orang yang hidupnya tidak tentram, gelisah karenam menghadapi berbagai masalah.

¹²Departemen Agama, *op.cit.*, h. 362

¹³*Ibid.*, h.39

Bagi jiwa yang sedang gelisah, agama akan memberi jalan dan siraman penenang hati. Tidak sedikit kita mendengar orang yang kebingungan dalam hidupnya selama ia belum beragama, tetapi setelah mulai mengenal dan menjalankan agama, ketenangan jiwa yang akan datang.¹⁴

Kalau kita berbicara tentang agama bagi para remaja, termasuk siswa SMK Negeri 3 Parepare, sebenarnya akan lebih tampak betapa gelisahnya mereka yang tidak pernah menerima didikan agama. Karena usia remaja itu adalah usia di mana jiwanya sedang bergejolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin dan banyak lagi dorongan yang menyebabkan lebih gelisah lagi. Maka pendidikan agama bagi mereka mempunyai fungsi penentram dan penenang jiwa, di samping itu menjadi pengendali moral.

Pembinaan moral tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama. Karena nilai-nilai moral yang tegas, pasti dan tetap, tidak berubah karena keadaan, tempat dan waktu, adalah nilai yang bersumber dari agama. Karena itu dalam pembinaan generasi muda, perlulah kehidupan moral dan agama itu sejalan dan mendapat perhatian yang serius.¹⁵

Dalam pembinaan moral para remaja perlu mendapat

¹⁴Dr. Zakiyah Daradjat, *op.cit.*, h. 61

¹⁵*Ibid.*, h 131

perhatian dari semua pihak, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Jika seseorang mukmin menjalankan ajaran agama dengan sebaik-baiknya maka ia dapat membentuk tingkah laku sesuai dengan norma-norma ajaran Islam itu. Seperti dalam mengamalkan rukun Islam, seperti yang penulis kemukakan di bawah ini.

1. Shalat.

Shalat merupakan salah satu kewajiban yang harus diamalkan setiap orang Islam, dan merupakan tiang agama. Dengan melaksanakan shalat dengan khusyu' sesuai dengan aturan dan tata tertibnya diharapkan seseorang dapat tercegah dari perbuatan keji dan mungkar dan memiliki sifat-sifat yang terpuji sesuai ajaran Islam. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ
إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ .

Artinya:

'Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan

perbuatan keji dan mungkar'.¹⁶

Dengan pelaksanaan shalat juga dapat mendidik seseorang untuk berdisiplin, sebab shalat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

2. Puasa.

Puasa adalah menahan diri untuk tidak makan dan tidak minum mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari. Berbagai manfaat dapat diperoleh dengan melaksanakan puasa yang dapat mencerminkan kepribadian bagi yang melaksanakannya, seperti jujur, dan dapat memegang amanah.

Puasa mendidik manusia berakhlak, teguh memegang amanah, jujur dan disiplin. Di tempat-tempat sunyi di mana tidak seorangpun yang melihat, di pojok-pojok rumah, dan di ruang-ruang kamar yang sepi, karena puasa maka berpantang sebutir nasi masuk ke dalam perut, tidak pula seteguk air membasahi kerongkongan yang terasa akan retak karena kering dan kehausan.¹⁷

Dengan rasa lapar dan dahaga akibat puasa, menanamkan jiwa sosial yang kuat, karena sudah tahu bagaimana rasanya lapar dan haus, mereka dapat membantu kaum

¹⁶Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 635

¹⁷Drs. Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Cet. ke-11; Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993), h. 205

dhua'fa yakni orang yang kurang mampu.

3. Zakat

Menunaikan zakat adalah wajib atas umat Islam yang mampu. Zakat adalah pengambilan sebahagian dari harta kepunyaan orang-orang yang mampu untuk diberikan kepada orang yang tidak mampu. Hal ini dimaksudkan agar seseorang mempunyai jiwa sosial dan menjadi dermawan. Kewajiban menunaikan zakat ini dimaksudkan agar dapat mensucikan harta mereka, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ مَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ
بِهَا ...

Artinya:

'Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka...'.¹⁸

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas dapatlah disimpulkan bahwa dengan pengamalan ajaran Islam itu, dapat merubah sikap dan tingkah laku seseorang. Demikian pula halnya dengan siswa SMK Negeri 3 Parepare yang

¹⁸Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 297

dijadikan objek penelitian diharapkan dapat membentuk kepribadian mereka sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan hasil pengumpulan data dan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Hasil yang telah dicapai dengan pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare, masih jauh dari harapan sehingga membutuhkan perhatian dari semua pihak termasuk orang tua, guru dan masyarakat lingkungannya.

Pendidikan agama dengan tingkah laku manusia tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, sebab orang yang mengamalkan ajaran agama yang baik, pada hakekatnya telah bertingkah laku baik sesuai dengan ajaran agama tersebut.

B. Saran-Saran

1. Disarankan kepada orang tua sebagai pendidik di rumah tangga agar dalam mendidik anak-anaknya sesuai dengan ajaran Islam, yakni lebih mengutamakan pendidikan agama.
2. Juga disarankan kepada orang tua agar membekali diri dengan pengetahuan tentang pendidikan serta memiliki

teladan yang dapat dicontoh oleh anak-anak mereka.

3. Kepada guru agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare disarankan agar dapat meningkatkan pendidikan agama Islam pada siswa agar mereka dapat mengamalkan ajaran agama tersebut.

4. Kepada umat Islam diharapkan agar dapat melaksanakan ajaran agama dengan baik serta dapat berpartisipasi dalam pembangunan agar tercapai apa yang cita-citakan yakni kebagaian dunia dan keselamatan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

al-Qur'an al-Karim.

Ahmadi, Abu, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Cet.ke-1;
Bandung: Armico, 1986

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet. ke-1;
Jakarta: Rineka cipta, 1991

Arifin, H.M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. ke-4;
Jakarta: Bumi Aksara, 1994

-----, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis
dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*,
Cet. ke-3; Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta:
Proyek Pengadaan Kitab suci Al-Qur'an Departemen
Agama RI, 1989

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Pendidikan
Dasar 9 Tahun dalam Pembakuan Tipe Sekolah pada
Satuan Pendidikan Dasar Penyempurnaan Angka Kredit
Kenaikan Pangkat Bagi Guru*, Jakarta: CV. Kloang
Klede Jaya, 1988

Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. ke-12; Jakarta:
Bulan Bintang, 1990

-----, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Cet.ke-8;
Jakarta: PT. Gunung Agung, 1985

- , *Kesehatan Mental*, Cet.ke-14; Jakarta: PT. Gunung Agung, 1988
- , et. al., *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.ke-2; Jakarta: Bumi Aksara bekerjasama dengan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI., 1992
- Indrakusuma Amir Dien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, t.th
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Cet. ke-2; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997
- Kartono Kartini, *Psikologi Umum*, Cet. ke- 2; Bandung: Mandar Maju, 1990
- Langgulung Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Cet. ke-1; Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, t.th.
- Purwanto, MP Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet.ke-4; Bandung: CV. Remaja Karya, 1988
- Razak, Nasaruddin, *Dineul Islam*, Cet. ke-11; Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993
- Shahab, Salwa, *Membina Muslim Sejati*, Cet.ke-1, t.t.: Karya Indonesia, 1989
- Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*, Cet. ke-7, Jakarta: Aksara Baru, 1989

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, Cet.ke-2; Jakarta: Bina Aksara, 1987

Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. ke-4; Jakarta: Balai Pustaka, 1995

Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet. ke-3; Surabaya: Usaha Nasional, 1988

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. ke-1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996

Zauhatini. Abdul Gofir dan Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permaian Simulasi*, Cet.ke-8; Surabaya: Biro Ilmiah Fakulats Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983.

DAFTAR ANGKET

Nama Mahasiswa : Salma Usman / NIM. 93 31 0013 / PA

Judul Skripsi : STUDI TENTANG PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN TINGKAH LAKU
SISWA KELAS II SMK NEGERI 3 PAREPARE

I. KETERANGAN ANGKET:

1. Angket ini diharapkan diisi sesuai dengan data yang sebenarnya.
2. Maksud pengisian angket ini semata-mata untuk mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi untuk penyelesaian studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.
3. Partisipasi dan bantuan adik sangat diharapkan dalam menjawab pertanyaan angket ini.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah angket ini dengan sebaik-baiknya sebelum adik mengisinya.
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang terdapat pada tiap-tiap nomor dan memberi jawaban pada pada jawaban yang kosong.

III. IDENTITAS RESPONDEN

1. N a m a : _____
2. Jenis Kelamin : laki-laki/perempuan *)
3. Kelas/Jurusan : II/Boga, Kecantikan, Busana *)
4. A l a m a t : _____

IV. PERTANYAAN - PERTANYAAN

1. Apakah adik mengikuti seluruh maateri pendidikan agama yang diajarkan oleh guru agama?
A. Mengikuti seluruhnya B. Sebahagian saja
C. Tidak pernah
2. Jika saudara mengikuti seluruh atau sebagian, apakah saudara tertarik mengikutinya ?
A. Sangat tertarik B. Kurang tertarik
C. Tidak tertarik
3. Jika saudara tertarik pada pendidikan agama, apanya yang menarik ?
A. Materi pelajarannya B. Metode penyajiannya
C. Praktikumnya D. Penampilan guru agama

*) Coret yang tidak perlu

4. Jika saudara tertarik pada materi pendidikan agama, apa sebabnya ?
- A. Mudah dipahami
 - B. Bisa dipraktekkan
 - C. Buku paketnya tersedia
 - D. Cara guru menyajikannya
5. Apakah saudara tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi pendidikan agama ?
- A. Sama sekali tidak
 - B. Sebagian sulit
 - C. Semua sulit
 - D.
6. Jika saudara mengalami kesulitan dalam memahami materi pendidikan agama Islam, apa yang saudara lakukan ?
- A. Berdiskusi dengan teman
 - B. Membaca buku-buku
 - C. Bertanya kepada guru
 - D. Diam saja
7. Apakah materi pendidikan agama bermanfaat dalam kehidupan saudara ?
- A. Sangat bermanfaat
 - B. Kurang bermanfaat
 - C. Tidak bermanfaat
8. Jika bermanfaat dalam kehidupan, dalam hal apa?
- A. Dalam masalah agama
 - B. Dalam masalah kemasyarakatan
 - C. Dalam masalah pendidikan
 - D. Semua segi kehidupan

9. Apakah pendidikan agama Islam mendorong saudara untuk merubah tingkah laku ?
- A. Ya, merubah tingkah laku
 - B. Tidak merubah tingkah laku
10. Jika ya, dalam hal apa ?
- A. Masalah kemasyarakatan B. Masalah pendidikan
 - C. Semua segi kehidupan D.
11. Jika saudara bertingkah laku yang baik, apakah bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari ?
- A. sangat bermanfaat B. Kurang bermanfaat
 - C. Tidak bermanfaat
12. Menurut saudara apakah tingkah laku yang menyimpang dari ajaran agama (Islam) dapat merugikan diri saudara dan masyarakat ?
- A. Sangat merugikan B. Kadang-kadang merugikan
 - C. Tidak merugikan

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- 1. N a m a : Drs. Muhammad Tang S.
 - 2. Pekerjaan : Guru Agama SMK Negeri 3 Parepare
 - 3. A l a m a t : Jl. Jenderal Ahmad Yani
- menerangkan bahwa :

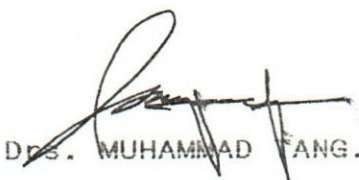
- 1. N a m a : SALMA USMAN
- 2. Pekerjaan : Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (STAIN) Parepare
- 3. J u r u s a n : Pendidikan Agama Islam
- 4. A l a m a t : Jl Jenderal Ahmad Yani No. 10 D
Parepare

benar telah mengadakan wawancara dengan kami pada Tanggal
9 Mei 1998, sehubungan dengan penelitian dalam rangka
penyusunan skripsi yang berjudul: "STUDI TENTANG PENGARUH
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN TINGKAH LAKU
SISWA KELAS II SMK NEGERI 3 PAREPARE".

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan
untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 9 Mei 1998

Informan,


DRS. MUHAMMAD TANG. S

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

KANTOR WILAYAH PROPINSI SULAWESI SELATAN

SMK NEGERI 3 PAREPARE

Jalan Karaeng Borane Nomor 16 Telpn 21266 Parepare 91111

S U R A T K E T E R A N G A N

Nomor : 100/I06.23/SMK.03/TU/98

Kepala SMK Negeri 3 Parepare menerangkan bahwa :

N a m a	:	Salma Usman
Tempat / Tgl.Lahir	:	Parepare, 4 Pebruari 1974
Pekerjaan	:	Mahasiswa STAIN Kodya Parepare Jurusan Tarbiyah
A l a m a t	:	Jl.Bumi Harapan (Kampus STAIN) Parepare.

telah mengadakan penelitian pada SMK Negeri 3 Parepare dalam
rangka penyusunan skripsinya yang berjudul

" STUDI TENTANG PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBENTUKAN TINGKAH LAKU SISWA KELAS II
SMK NEGERI 3 PAREPARE "

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan
untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Juni 1998

K e p a l a ,



106 ABDUL LATIF SALAM, S.Pd.

NIP 131410662

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PAREPARE
KANTOR SOSIAL POLITIK
JALAN GANGGAWA NO. 5 TLP. 2492 PAREPARE

Parepare, 12 Maret 1998

Nomor : 070 / 35 / KSP 1998
Sifat : Biasa
Lampiran : —
Perihal : Izin Penelitian.

K E P A D A

YTH. KEPALA SMK NEGERI 3 KOTAMADYA PAREPARE

D I -

P A R E P A R E . -

Berdasarkan Surat Ketua S T A I N Kotamadya Parepare
Nomor : T. II / PP.009 / 563 / 1998 tanggal 3 Maret 1998
dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :
N a m a : SALMA USMAN
Tempat / Tgl. Lahir : Parepare, 4 Februari 1974
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi / Pekerjaan : Mah. STAIN Kodya Parepare
A l a m a t : Jl. Bumi Harapan (Kampus STAIN Parepare).
Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam
rangka penyusunan Skripsi dengan judul :
STUDY TENTANG PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN PERI-
LAKU SISWA KELAS II SMK NEGERI 3 KOTAMADYA PAREPARE "

S e l a m a : 2 (dua) bulan s/d 13 Mei 1998

Pengikut/Anggota Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada perinsipnya kami dapat meny-
etujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepa-
da Kepala SMK Negeri 3 Kotamadya Parepare.
2. Penelitian tidak menyimpan dari masalah yang telah diijinkan sema-
ta-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati semua per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan -
Adat Isyadat se tempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada
Walikotamadya KDH Tk. II Parepare Cq. KAKAN SOSPOL.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabi-
la ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan -
tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlu-
nya.-



KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK

G. RISWANDI

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur KDH Tk. I Sul Sel Cq. KADIT SOSPOL di Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotamadya KDH Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN DIM 1405 Mallusetasi di Parepare.
5. KA POLRESTA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Ketua STAIN Kodya Parepare di Parepare.
8. Sdr. SALMA USMAN
9. P e r t i n g g a l . -